

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan berjalannya waktu dengan diiringi target pertumbuhan ekonomi Indonesia, Investasi menjadi salah satu factor pendorong utama. Globalisasi sudah menjadi bagian dari kompleksitas kehidupan yang menjadikan setiap orang berat untuk meloloskan diri dari globalisasi. Globalisasi juga mempunyai dampak baik dan juga buruk bagi para individu yang membuat setiap individu harus mulai memilah dan memberikan rambu rambu khusus pada diri sendiri dalam menjalani dan menghadapinya hal ini bertujuan juga untuk meminimalisir dampak buruk globalisasi namun tetap bisa mengoptimalkan adanya kesempatan. Nilai positifnya globalisasi sendiri dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai angka 5,02% jika dibandingkan tahun lalu yakni pada 2018 mencapai angka 5,17% tentu saja pada tahun 2019 mengalami penurunan (bps.go.id, 2019: 1). Kemudian pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri mencapai angka 5,07%. Saat terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dan China menimbulkan terjadinya penurunan harga komoditi serta perlambatan ekonomi di beberapa negara, namun di tahun 2019 perekonomian Indonesia mampu bertahan dan tumbuh positif dan mencapai angka diatas 5%. Hal ini disebabkan dari beberapa factor antara lain stabilitas

permintaan domestik, konsumsi yang dilakukan pemerintah, serta investasi yang terus meningkat.

Investasi merupakan salah satu cara pengolahan sumber keuangan atau kekayaan yang dimiliki. Investasi sendiri adalah penanaman modal baik satu atau lebih aset yang dimiliki dan untuk jangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2011). Salah satu investasi yang menjanjikan ialah saham dan cryptocurrency.

Adapun ayat mengenai berinvestasi:

QS. Lukman: 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْضِ حَٰمٍ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

QS. Al-Baqarah: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Sebuah rencana harus dibuat dalam bidang investasi juga. Kunci untuk mengelola keuangan adalah perencanaan investasi karena investasi yang tepat dapat memberikan bisnis atau individu sumber pendapatan yang dapat diandalkan (Susdiani, 2017). Seorang individu tidak lagi bingung dalam mengambil keputusan investasi ketika mereka memiliki rencana. Dengan

perencanaan itu, pilihan investasi akan lebih bertanggung jawab dan mencegah kerugian. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian keuangan yang baik. Seseorang yang berencana melakukan investasi perlu memiliki kemampuan ini. (Putri & Rahyuda, 2017).

Dibutuhkan generasi yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan percaya diri untuk menggunakan produk dan jasa keuangan untuk merespon krisis sistem keuangan dan inovasi keuangan yang menambah kompleksitas produk dan jasa keuangan. berdasarkan komisararis untuk perlindungan konsumen dan pendidikan di dewan. Oleh karena itu otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedang mengupayakan program untuk peningkatan literasi keuangan supaya masyarakat memiliki pengetahuan lebih tentang keuangan dan nantinya berdampak baik untuk pertumbuhan ekonomi.

Dalam upaya meningkatkan literasi dan inklusi keuangan secara lebih terstruktur dan sistematis, OJK menerbitkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Salah satu pilar SNLKI adalah pengelolaan dan pendampingan literasi keuangan pada semua jenjang pendidikan formal (Soejono & Mendari, 2018). OJK mengatakan pada tahun 2017 telah melakukan kajian terhadap SNLKI dan mengatur aturan Prakarsa Literasi Keuangan sejalan dengan peningkatan literasi keuangan di masyarakat.

Definisi literasi ekonomi telah berkembang melalui cara memasukkan komponen sikap dan perilaku ekonomi di samping pengetahuan, bakat, dan penerimaan sebagaimana halnya dengan lembaga ekonomi, barang dagangan dan jasa (OJK, 2017). Pentingnya meningkatkan literasi ekonomi

melalui pelatihan yang lebih baik sangat penting bagi fungsi pendidik sebagai penjual perubahan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya dan strategi dalam jangka panjang agar produk dan layanan keuangan investasi dapat diakses oleh lebih banyak masyarakat Indonesia guna mengoptimalkan peluang keuntungan dan mengembangkan kekayaan pribadi. adalah. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera setiap individu perlu memiliki pengetahuan keuangan. Memahami semua aspek kehidupan pribadi melalui literasi keuangan tidak dimaksudkan untuk mempersulit atau menghalangi orang untuk menikmati hidup sebaliknya, itu memungkinkan individu atau keluarga untuk menikmati hidup secara efektif menggunakan sumber daya keuangan mereka untuk memenuhi tujuan keuangan spesifik mereka. (Rasyid, 2012).

Financial Literacy merupakan prasyarat untuk mengatur strategi keuangan yang sehat, mulai dari manajemen organisasi hingga dalam kehidupan pribadi (Nayebzadeh et al., 2013). Satria Dharma mendefinisikan, literasi adalah suatu kemampuan menulis dan membaca. Literasi sendiri merupakan pusat kemampuan seseorang untuk bisa mendapatkan ilmu dan berhasil dalam dunia keuangan. Dengan menciptakan sikap positif, pendidikan keuangan juga dapat meningkatkan kinerja individu. Dengan begitu, setiap orang dapat membuat keputusan yang tepat, mengatasi masalah keuangan dan bisnis mereka, serta mencapai kemakmuran ekonomi. Bertujuan untuk

meningkatkan literasi keuangan masyarakat, kami memberikan pendidikan keuangan intensif yang berpusat pada para pendidik (Nasional, 2019).

Financial Behavior (Perilaku keuangan) adalah studi tentang bagaimana psikologi investor mempengaruhi keputusan mereka dan bagaimana keputusan tersebut mempengaruhi pasar (Sewell, 2007). Psikologi kognitif adalah salah satu prinsip dasar keuangan perilaku (Barberis & Thaler, 2003). Dalam literatur psikologi, telah ditemukan bahwa orang memiliki kesalahan pola pikir, termasuk terlalu percaya diri pada kemampuan mereka dan ketergantungan pada pengalaman masa lalu (Ritter, 2003). Ketika ketidakpastian dan risiko hadir, orang membuat keputusan investasi yang tidak rasional. Investor sering membuat pilihan yang terlalu percaya diri dalam lingkungan investasi yang tidak pasti (Im & Oh, 2016).

Overconfidence biasanya terdapat pada kalangan investor laki-laki, investor pemula, investor portofolio kecil, dan investor rendah hati (Bulent & Yilmaz, 2015). *overconvindence* digambarkan sebagai ketergantungan yang tinggi pada kemampuan penalaran, penilaian, dan kognitif (Lakshmi,2016). Konsep *overconfidence* bermula dari studi psikologis yang menunjukkan bahwa orang melebih-lebihkan keandalan dan keakuratan informasi yang mereka miliki. Beberapa investor percaya dan menghargai kemampuan mereka sendiri dan kemampuan untuk bekerja dengan baik dan memiliki evaluasi diri yang tidak realistis yang lebih tinggi dari rata-rata investor lainnya (Pompian, 2006).

Overconfidence sering di digabungkan dan disamakan dengan optimisme, tetapi ada perbedaan antara terlalu percaya diri dan optimisme. Menurut Malmendier (2005) *overconfidence* mengacu pada kompetensi investasi, sedangkan optimisme mengacu pada hasil yang timbul dari faktor di luar sistem (eksogen). Sebagian investor memiliki pemahaman bahwa portofolio mereka berjalan dengan baik, tetapi investor lain mungkin tidak lebih baik dari portofolionya. Hal inilah yang dapat mengurangi kesadaran para investor akan potensi-potensi kerugian yang bisa saja mereka alami akibat pilihan yang mereka buat. Sehingga menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian di bidang ini **“ANALISIS PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL BEHAVIOR DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA 50 ANGGOTA INVESTOR SAHAM DAN CRYPTOCURRENCY UMI GLOBAL DI INDONESIA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Literacy* memiliki pengaruh secara parsial terhadap pengambilan keputusan investasi pada anggota investor yang tergabung pada UMI Global di Indonesia?

2. Apakah *Financial Behavior* berpengaruh secara parsial terhadap Pengambilan keputusan investasi pada investor anggota UMI Global di Indonesia?
3. Apakah terdapat perilaku *Overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan investor anggota UMI Global di Indonesia dalam melakukan investasi saham dan cryptocurrency.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap pengambilan Keputusan Investasi pada investor anggota UMI Global di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Behavior* terhadap pengambilan Keputusan Investasi pada investor anggota UMI Global.
3. Untuk mengetahui apakah dalam melakukan investasi saham dan cryptocurrency terdapat perilaku *Overconfidence* dalam pengambilan keputusan Investasi yang dilakukan investor anggota UMI Global di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi, sumbangsih pemikiran dan masukan untuk solusi alternatif dalam proses pengambilan keputusan investasi khususnya di bidang aset keuangan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan peneliti untuk menggunakan literasi keuangan, perilaku keuangan dalam praktek lapangan. Selain itu, ini akan memberi para peneliti pengetahuan dan pengalaman berharga terkait dengan terlalu percaya diri dan optimisme.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan oleh para akademisi yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

